



Peranan Intrinsic Value terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa di Jabodetabek

Riana Sahrani^{1*}, Hody Denilson², Willy Tasdin³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara. Jakarta, Indonesia

Email: *Rianas@fpsi.untar.ac.id¹, hody.705210074@stu.untar.ac.id², willyt@fpsi.untar.ac.id³

Alamat: Jl. Letjen S. Parman No.1 3, RT.3/RW.8, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

Korespondensi penulis: Rianas@fpsi.untar.ac.id

Abstract. Education is the learning of knowledge, skills, and habits of a group of people that are passed down from one generation to the next through teaching, training, or research. Education often occurs under the guidance of others, but is also possible autodidactically. The etymology of the word Education comes from the Latin "Educare" which means "to educate" or to nurture, learning motivation is the desire that arises in students that causes learning activities to occur. The existence of learning motivation will ensure the sustainability of learning activities and provide direction to learning activities so that the goals desired by the learning subject can be achieved. And intrinsic value refers to the actual and fundamental value of a learning, and intrinsic value is used in learning in the formation of student values in the ongoing learning process, in this study involved 306 student respondents from all over the Jabodetabek area with the value of the regression test measured into the coefficient b result of 0.286 for every 1% addition it will increase by 1,060 which is measured in the regression value equation $Y = 0.286 - 1.060$ and also the criteria for adding h_a at 0.000 which means less than 0.05 which means there is no significance in the regression test properly.

Keywords: Education, Intrinsic Value, Learning Motivation, Students.

Abstrak. Pendidikan adalah Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata Pendidikan berasal dari Bahasa Latin "Educare" yang berarti "mendidik" atau mengasuh, motivasi belajar adalah Hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Serta intrinsic value adalah mengacu pada nilai yang sebenarnya dan mendasar dari suatu pembelajaran, dan nilai intrinsic digunakan dalam pembelajaran dalam pembentukan nilai-nilai dari mahasiswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dalam penelitian tersebut ini melibatkan 306 responden mahasiswa dari seluruh wilayah jabodetabek dengan nilai Uji regresi yang diukur kedalam hasil koefisien b sebesar 0,286 pada setiap penambahan 1% maka akan meningkat sebesar 1.060 yang diukur dalam persamaan nilai regresi $Y=0,286 - 1,060$ dan juga kriteria penambahan h_a pada 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 yang berarti tidak adanya signifikansi dalam uji regresi tersebut dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Intrinsic Value, Motivasi Belajar, Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Di era digital yang terus berkembang, informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan ChatGPT. Chat GPT merupakan sebuah sistem kecerdasan buatan yang mampu memberikan respon otomatis berdasarkan buaran yang mampu memberikan respon otomatis berdasarkan teks input. Chat GPT dapat melakukan berbagai tugas, seperti menerjemahkan bahasa,

merangkum teks, dan menjawab pertanyaan tertentu (1). Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memiliki potensi besar, seperti kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan tingkat keakuratan yang tinggi, mencapai 97,5 persen menurut penelitian di stanford (2). Hal ini memungkinkan pengguna Chat GPT untuk menyelesaikan esai ilmiah dan artikel dalam hitungan detik. Penggunaannya juga sangat populer, dengan hingga 100 juta pengguna setiap hari yang mencari riset ilmiah. (Vasya, 2023).

Penggunaan CHATGPT bagi mahasiswa dapat memunculkan meningkatkan tingkat kemalasan mahasiswa dalam pembelejara berdasarkan beberapa aspek. Pertama, ketersediaan Chat GPT sebagai sumber informasi yang cepat dan mudah dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk melakukan riset dan pemahaman mandiri. Kedua, ketergantungan pada Chat GPT untuk menjawab pertanyaan dapat menghambat perkembangan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Ketiga, ketidakcukupan pengawasan dan pengendalian dalam penggunaan ChatGPT dapat membuat mahasiswa cenderung menyalahgunakan teknologi ini untuk mengeksploitasi kemudahan dalam mengerjakan tugas akademik (Alya, 2023).

Penelitian lain fenomena di SMPN 1 Semarang menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tersebar di 9 kelas VIII. Dari hasil leger kelas VIII, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 18 anak, 18 anakan tersebut diminta untuk mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak memiliki motivasi belajar rendah (Betania, 2015) serta menurut penelitian yang diambil dari siswa kela XI Jurusan teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan 150 siswa dengan 30 siswa digunakan sebagai responden uji coba instrumen dan 120 siswa digunakan sebagai responden penelitian dengan hasil angket motivasi yang telah peneliti sebar pada siswa kelas XI TSM SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro. (Betania, 2015).

Menurut temuan *Save the children* Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan sejumlah 646.000 sekolah di indonesia tutup selama pandemic dan kurang lebih 60 juta anak indonesia banyak yang terdampak, dan selama pandemic ini 40 persen orang tua mengatakan motivasi belajar anak semakin berkurang.

Penelitian ini berfokus pada sebuah tingkat kemalasan mahasiswa yang kurangnya motivasi belajar pada sebagai ketidakmauan bekerja maupun bekerja sesuatu. Malas juga dapat diartikan tidak mau, enggan, tidak suka. Sehingga malas kuliah dapat diartikan tidak mau kuliah. Malas tidak bukanlah sifat bawaan, biasanya malas dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi Menurut Stephen P. Robbins (2003) bahwa motivasi sebagai satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Dari definisi tersebut terdapat tiga kunci utama, yakni: intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas yang menyangkut seberapa kerasnya seseorang berusaha. Ini adalah unsur paling difokuskan oleh kebanyakan orang bila kita membicarakan tentang motivasi. (Kadji, 2012).

Motivasi Belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar di dalam penjelasan oleh ahli satu ini yaitu siswa dapat dilihat beberapa komponen, yaitu rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, efikasi diri atau keyakinan yang dipegang individu bahwa ia mampu menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif yang dimiliki, kebutuhan untuk berprestasi atau meraih tujuannya, kompetensi atau kemampuan, dan motivator eksternal (Frith, 1997).

Dampak keberhasilan motivasi belajar yaitu: 1. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2. Memiliki kebutuhan terhadap belajar, 3. Memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi, 4. Memiliki apresiasi belajar, 4. Adanya pembelajaran yang menarik dan, 6. Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman (Yarangga: 2016). Serta adanya dampak kurangnya motivasi belajar seperti pada penelitian Wardah Hanafie Das (2018) Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Indikator motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Heckhausen (1976) adalah (1) berorientasi sukses, (2) berorientasi ke depan, (3) suka tantangan, dan (4) tangguh. Adapun bentuk standar keunggulan atau keberhasilan menurut Heckhausen, yaitu: (1) keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, (2) keberhasilan yang dibandingkan dengan keberhasilan

sebelumnya, (3) Keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diraih oleh orang lain.

Intrinsic Value adalah dorongan untuk melakukan sesuatu memerlukan dorongan intrinsik, yang berasal dari dalam individu. Dorongan ini berupa perasaan senang dengan materi perkuliahan, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang yang diberikan dosen, sehingga dapat meningkatkan kemampuan (Darmawati, 2009). Serta menurut (Pintrich dan Groot dalam darmawanti, 2009) *intrinsic value* merupakan komponen nilai seperti tujuan mahasiswa dan keyakinannya tentang pentingnya dan ketertarikan atas sesuatu.

Teori hirarki kebutuhan merupakan suatu teori tentang kebutuhan manusia yang memiliki tingkatan sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Abraham Maslow. Hirarki kebutuhan dasar manusia dalam suatu hierarki, dan teori motivasi manusia yang dihubungkan kebutuhan-kebutuhan ini dengan perilaku umum (Bouzenita dan Boulanouar, 2016, Dalam Muhibin (2020). Menurut Maslow manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling dibutuhkan sesuai dengan waktu, keadaan, dan pengalaman dirinya dalam suatu hirarki. Maslow menggolongkan kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan dasar yang dijelaskan dalam bentuk piramida tingkatan yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan (Safety), dimiliki dan cinta (belonging and love), harga diri (self esteem), dan kebutuhan aktualisasi diri (Ginting dalam Muhibbin 2020).

Hasil-hasil penelitian yang mengaitkan antara variabel motivasi dan prestasi belajar, yang merupakan variabel-variabel dalam penelitian ini, sudah banyak dilakukan. Muhammad et al. (2013) melakukan penelitian berjudul *impeach of motivation on student' academic performance*. Responden penelitiannya sebanyak 114 laki-laki dan 104 perempuan mahasiswa fakultas studi islam, ilmu-ilmu sosial, serta ekonomi dan manajemen bisnis Universitas SulTAN Zainal Abidin Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan ($r = 0,667$) antara motivasi dan performansi akademik (indeks prestasi).

Dan menurut penelitian yang lainnya bahwa adanya penelitian pada siswa SDN 20 Kota Bengkulu yang diteliti oleh santika (2020) dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: 1. Terdapat pengaruh posisi tempat duduk berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji wald) pada regresi logistik, dengan nilai signifikansi 0,01. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif, menandakan semakin besar poin posisi tempat duduk, akan menaikkan prestasi akademik. (2) terdapat pengaruh

motivasi berprestasi yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil uji parsial (uji wald) dengan nilai sig. Sebesar 0,044. Nilai koefisien menunjukkan tanda positif, menandakan semakin besar skor motivasi menunjukkan berprestasi mahasiswa, maka akan menaikkan prestasi akademik. (3) terdapat prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (uji wald) dengan nilai sig. Sebesar 0,036. Namun nilai koefisien semakin besar skor sarana pembelajaran, maka akan menurunkan prestasi akademik. (4) terdapat pengaruh secara simultan variabel posisi tempat duduk, motivasi berprestasi dan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai Chi-square 23,371 lebih besar dari chi-square pada $df = 3$ yaitu 7,815 atau dengan signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian adalah terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dan efikasi diri akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Lampung Mangkurat angkatan 2018. Semakin bagus atau tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki mahasiswa maka akan tinggi pula kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan semua tugas-tugas akademik. Hasil penelitian ini bisa menjadi data pendukung bagi penelitian sejenis, yang membuktikan bahwa terdapat korelasi antara kepercayaan diri dan efikasi diri akademik. Berdasarkan simpulan penelitian, maka disarankan kepada mahasiswa program studi Bimbingan konseling Universitas Lampung Mangkurat angkatan 2018, efikasi diri akademik yang tinggi diperlukan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan rasa kepercayaan diri yang tinggi juga. Efikasi diri akademik dan kepercayaan diri yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai akhir semester mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau menambah variabel penelitian lain, seperti harga diri, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan pemecahan masalah.

Aspek intrinsic value yaitu nilai subjektif terhadap tujuan yang ingin dicapai, atau dengan kata lain value mengacu pada sejauh mana seseorang peduli atau menghargai tugas yang ada. Santrock mengindikasikan bahwa seberapa keras siswa belajar juga dipengaruhi oleh value sebagai keyakinan, sikap, cara berpikir seseorang tentang apa yang seharusnya dilakukan atas tujuan yang telah ditetapkan (Santrock, 2018).

Menurut eccles et all., Nilai Subjektif terdiri dari empat nilai yang saling terkait: nilai intrinsik, nilai utilitas, nilai pencapaian, dan nilai biaya. Nilai intrinsik mengacu pada kesenangan atau kepuasan yang dialami saat terlibat dalam tugas. Nilai utilitas mengacu pada seberapa berguna tugas tersebut untuk mencapai tujuan saat ini dan masa depan. Nilai pencapaian mengacu pada apa yang didapat dan apa yang dikeluarkan sebagai konsekuensi terlibat dalam tugas (eccles & Wigfield, 2002), (Wigfield & Eccles, 2000).

Eccles dan Cambria mendefinisikan value yang dikaitkan dengan kualitas tugas yang berbeda dan bagaimana kualitas tersebut mempengaruhi keinginan individu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Lebih lanjut, value bersifat subyektif karena setiap individu bisa saja memberikan value yang berbeda untuk sebuah tugas yang sama (Wigfield & Cambria, 2010). Hal ini bisa diilustrasikan pada keberhasilan atau prestasi belajar matematika di sebuah kelas. Keberhasilan mencapai prestasi matematika sangat berharga dan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi beberapa siswa, tapi belum tentu bagi sebagian siswa lainnya

Menurut Penelitian (Veronica, 2022) Siswa kelas SMP di salah satu di Jakarta menunjukkan bahwa siswa kelas VII ditemukan mempunyai intrinsic value yang tinggi, kemudian disusul oleh siswa kelas IX, dan terakhir siswa kelas VII. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII mempunyai keyakinan bahwa siswa kelas VII mempunyai keyakinan ada diri mereka bahwa tugas dan goals dalam pembelajaran sangat penting bagi mereka. Berdasarkan pada Pintrich dan De Groot (1990), yang menyatakan bahwa intrinsic value terkait bagaimana individu itu sendiri mempunyai keyakinan akan berartinya tugas untuk mengantarkan mereka pada gelas dari proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa kelas VII MENUNJUKAN bahwa tugas tidak terlalu penting bagi mereka, sehingga motivasi belajar yang berasal dari dalam diri paling rendah apabila dibandingkan dengan siswa kelas VII dan IX. intrinsic value merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa. Penelitian dimiliki oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh McEown, Noels, dan Saumure (2014) menemukan bahwa intrinsic value merupakan salah satu prediktor yang kuat dalam mempengaruhi keterlibatan pembelajaran siswa dan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, siswa kelas VII yang memiliki intrinsic value yang lebih tinggi dibandingkan kelas VII dan IX memiliki keyakinan untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sama halnya dengan temuan intrinsic value, siswa kelas VII ditemukan merasa lebih cemas, khususnya ketika dihadapkan dengan masa-masa ujian tengah semester,

ujian akhir semester, maupun ketika menyelesaikan kuis di kelas (Eliecer Villarreal-Fernandez & Ines Arroyave, Giraldo, 2022).

Menurut Penelitian yang berdasarkan analisis Di Amerika Serikat data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda, terlihat hasil bahwa nilai $R=0,76$ Dan $R^2 = 0,577$. Nilai R^2 ini signifikan dengan $67,33$ dan $p < 0,05$. Hasil diperoleh menunjukkan hipotesis penelitian diterima, artinya self-efficacy, parental involvement dan teacher-student relationship berperan dalam motivasi belajar Bahasa mandarin remaja awal, Perana seluruh variable self-efficacy, parental involvement, dan teacher student relationship terhadap motivasi adalah sebesar $57,7\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. Dari $57,7\%$ peranan total tersebut, peranan terbesar diberikan oleh variable self-efficacy sebesar $55,02\%$ berikutnya parental involvement sebesar $1,95\%$ dan terakhir teacher-student relationship sebesar $0,74\%$. (Suparman dan Sahrani, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori hirarki kebutuhan merupakan suatu teori tentang kebutuhan manusia yang memiliki tingkatan sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Abraham Maslow. Hirarki kebutuhan merupakan teori tentang motif manusia dalam suatu hierarki, dan teori motivasi manusia yang dihubungkan kebutuhan-kebutuhan ini dengan perilaku umum (Bouzenita, Boulanouar, 2016 dalam Muhibbin 2020). Menurut Maslow manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling dibutuhkan sesuai dengan waktu, keadaan, dan pengalaman dirinya dalam mengikuti suatu hirarki. Maslow menggolongkan kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan dasar yang dijelaskan dalam bentuk piramida tingkatan yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan (safety), dimiliki dan cinta (belonging and love), harga diri (self esteem), dan kebutuhan aktualisasi diri (Ginting dalam Muhibbin 2020).

Kebutuhan Fisiologis adalah Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kedalam kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia yang terdiri dari kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh yang relatif konstan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terpenuhi. Kebutuhan fisiologis inilah yang lebih utama untuk dicari oleh setiap orang dalam mencari kepuasan. Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka akan naik ke tingkatan kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan. Kebutuhan keamanan (safety) Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas

dan ketakutan, dan lain sebagainya. Maslow menyatakan bahwa orang berusaha mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan memberi dan menerima cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan seperti ini dapat diwujudkan oleh seorang pendidik atau dosen melalui pembelajaran demokratis, yaitu mencoba berbagai latihan belajar tanpa adanya rasa takut atau bully dari pihak dosen maupun mahasiswa lain ketika mahasiswa mengakui bahwa ia belum menguasai materi Pelajaran Kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging and love*) Kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan tanpa membedakan kondisi fisik, ras ataupun perbedaan kehidupan sosial. Yang dimana jika kebutuhan ini dapat terpenuhi maka akan merasa mempunyai. Kesempatan sama untuk maju dan akan mendorong seseorang tersebut untuk terlibat pada semua kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Kebutuhan harga diri (*self esteem*) Adalah kebutuhan individu untuk diakui keberadaannya oleh pihak lain. Kebutuhan ini dapat direalisasikan oleh pendidik atau dosen dengan cara memberikan dukungan kepada mahasiswanya mengutarakan pendapatnya apabila tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu keberadaan mahasiswa perlu diakui dan wajib direalisasikan karena semakin tinggi pengakuan terhadap keberadaan mahasiswa tersebut maka semakin tinggi pula kebutuhannya untuk menunjukkan prestasinya. Kebutuhan aktualisasi diri Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan perwujudan diri, kebutuhan ini biasanya dapat terpenuhi setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi (Susantu, Lestari, 2018:184-202). Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk menjadi dan melakukan apa yang orang itu “dilahirkan untuk melakukannya. Misalnya seorang musisi harus membuat musik, seorang seniman harus dapat membuat lukisan, dan seorang penyair harus menulis.

Kekurangan pada teori hirarki kebutuhan berdasarkan pada beberapa aspek terkait yang dianut ke dalam beberapa penjelasan poin penting seperti tidak semua orang berpikir cara yang sama, Keputusan yang sulit untuk diukur, hingga kebutuhan individu tidak mengikuti tatanan berjenjang di dalam teori Maslow ini namun banyak juga Perusahaan yang menerapkannya untuk memotivasi karyawan agar dapat bekerja optimal dan berkembang demikian juga di dunia Pendidikan, hendaknya teori ini diterapkan untuk memotivasi siswa agar proses belajar mengajar dapat menghasilkan output yang maksimal (Anggraini, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam proses penelitian penelitian kuantitatif korelasional, survei dan komparatif yang disusun dalam subjek penelitian oleh dipilihnya Mahasiswa di Jabodetabek, Berusia 19-25 tahun, dan memakai teknis sebar G-FORM lewat wa dan instagram dan lain-lain dalam pembahasan tersebut dengan baik dengan perhitungan Uji normalitas, Uji regresi dan Uji reliabilitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang diperoleh peneliti sebanyak 306 orang di Jabodetabek dengan cara pengambilan kuesioner G-Form pada rentang waktu 9 Oktober hingga 31 Oktober 2024.

Kriteria responden yang diperoleh berdasarkan usia, mahasiswa semester dan tempat tinggal domisili pada responden dengan mengisi kuesioner dengan alat ukur AMS(Academic Motivation Scale) dan MSLQ(Motivation Scale Learning Questionnaire), Hasil yang didapat bahwa responden diukur dengan keterkaitan dari Motivasi Belajar dan Intrinsic Value pada Kriteria tersebut.

Perihal penelitian tersebut didapatkan dari 306 responden yaitu adanya sejumlah mahasiswa semester 7 pada penelitian tersebut berjumlah 171 orang dengan sebesar (55.9%), dengan total penjumlahan jadi (89,5%) dari koresponden Depok yang mencapai hanya (4,9%) dalam beberapa perhitungan olah data tersebut dan pada hasil terkait adanya Tangerang hasil jumlah 32 orang dengan (10,5%) dalam perhitungan tersebut, bahwa pada hasil domisili terikat adanya hasil yang terendah yaitu kota Depok dalam status data demografi penelitian tersebut hanya 15 orang dibawah dari Bekasi yang berjumlah 19 orang dengan (6,2%).

Beserta uji data demografi adanya beberapa hubungan penelitian dalam proses pengelolaan data tersebut yaitu adanya kriteria usia yang dibagi ke beberapa estimasi atau pokok hasil yang sudah dihitung dengan baik seperti adanya pada usia 19 yaitu 27(8,8%), 20, 64 Responden (20,9%), pada usia 21, ada 92 orang (29,7), pada umur 23, 17 responden dengan sebesar (5,6%), usia 24 dengan 10 orang (3,3%), dan yang terakhir adanya 5 orang pada usia 25 dengan persen (1,6%) pada perhitungan tersebut adanya beberapa sorotan di dalam skor perhitungan tersebut adanya pada hasil terbesar yaitu jatuh kepada umur 21 yaitu dengan 92 responden dengan (30,15) diatas kriteria pada usia ke 22 dengan 91 responden pada kriteria tersebut dengan 29,7 % kumulatif tersebut dan terkecil adalah pada usia 25 dengan hanya mendapatkan 5 orang responden dengan pencukupan persen 1,6% yang ada.

Pada berdasarkan uji data demografi pada mahasiswa semester yaitu dengan penjumlahan dari yang ditengah-tengah persenan seperti adanya responden dengan senilai responden 23 orang dengan dengan (7,5%) pada perhitunag semester 8 dan diatas mahasiswa semester 1 dengan berjumlah 6 responden dengan (2,0%). Dan dibawah responden dengan mahasiswa semester 3 dengan berjumlah 34 orang dengan beberapa konsisten persenan sebesar (11,1%). Dan pada yang terakhir adanya jumlah paling rendah yaitu adanya mahasiswa semester 6 pada 0,3 persen dalam 1 responden saja dan yang tertinggi adalah tertuju pada responden semester 7 dengan jumlah 171 orang pada (55,9%) yang ada dalam topik pembahasan penelitian tersebut.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		intrinsicvalue	motivasi belajar
		2	2
N		306	306
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.5486	3.0789
	Std. Deviation	.92079	.82648
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.288
	Positive	.246	.288
	Negative	-.153	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		4.299	5.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.053
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel output pada hasil diatas yaitu adanya, diketahui nilai signifikansi Sig (2-Tailed) sebesar 0,053 dan 0,052 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan uji Keputusan pada normalitas tersebut dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi, atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi pada kedua variabel tersebut pada uji asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar 2 * intrinsic value 2	306	100.0%	0	0.0%	306	100.0%

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar 2 * intrinsic value 2	Between Groups	(Combined)	194.600	42	4.633	88.706	.000
		Linearity	188.447	1	188.447	3607.856	.000
		Deviation from Linearity	6.152	41	.150	2.873	.000
	Within Groups		13.737	263	.052		
	Total		208.337	305			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belajar 2 * intrinsic value 2	.951	.905	.966	.934

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
intrinsicvalue2 * motivasi belajar 2	306	100.0%	0	0.0%	306	100.0%

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
intrinsicvalue2 * motivasi belajar 2	.951	.905	.962	.926

Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan tabel diatas yaitu ada 2 pokok cara interpretasi yang dinilai dari aspek signifikansi dan nilai F seperti penjelasan berikut ini dengan menghitung 2 variabel sebagai berikut:

Motivasi belajar-intrinsicvalue:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig): output di atas diperoleh nilai deviation form Linearity Sig. adalah 0,001 lebih kecil dari angka 0,05 maka diperoleh disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variable Motivasi belajar dengan Intrinsic value
2. Berdasarkan Nilai F: dari output diatas, diperoleh nilai f hitung adalah 2,873 > F tabel 2,9. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variable Motivasi Belajar dan Intrinsic Value.

Intrinsicvalue-Motivasi belajar

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig): output diatas diperoleh nilai deviation form linearity Sig 0,000 lebih kecil dari angka 0.05 maka diperoleh disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variable Intrinsic value dengan Motivasi Belajar.

2. Berdasarkan Nilai F: dari output diatas, diperoleh nilai f hitung adalah $2.057 > F$ tabel 2,9 karena nilai hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variable Intrinsic Value dan Motivasi Belajar.

Uji Korelasi Pearson

Uji Korelasi Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar

Correlations			
		intrinsicvalue 2	motivasi 2
intrinsicvalue2	Pearson Correlation	1	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	306	306
motivasi 2	Pearson Correlation	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	306	306
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel output diatas diketahui nilai sih antara intrinsic value dengan motivasi belajar yaitu adanya sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar, selanjutnya adanya berdasarkan pada nilai r seperti diketahui nilai r Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar, adalah sebesar 0,951 yang berarti adanya nilai yang berkuat seperti $0,951 > 0,306$, maka disimpulkan adanya hubungan atau korelasi atau korelasi antara variable Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar.

Dari tabel output diatas diketahui nilai sih antara intrinsic value dengan motivasi belajar yaitu adanya sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar, selanjutnya adanya berdasarkan pada nilai r seperti diketahui nilai r Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar, adalah sebesar 0,951 yang berarti adanya nilai yang berkuat seperti $0,951 > 0,306$, maka disimpulkan adanya hubungan atau korelasi atau korelasi antara variable Intrinsic Value dengan Motivasi Belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya kekurangan signifikan dari kedua variabel tersebut dikarenakan adanya beberapa nilai negatif di dalam pengujian di uji regresi, uji korelasi dan uji reliabilitas dalam hal tersebut yang ada di dalam hal tersebut jadinya kurangnya intrinsic value dan motivasi belajar dalam responden tersebut dan juga dalam saran tersebut terdapat adanya saran agar mahasiswa dan peneliti dapat memahami apa itu konsep dari intrinsic value dan motivasi belajar agar bisanya diterapkan dalam praktek maupun teori di dalam masa kini hingga masa depan yang akan datang dalam tersebut dalam di perkuliahan, sekolah maupun di pekerjaan dan seterusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dalam waktu yang tepat. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, tim peneliti, partisipan, dan pihak yang mendukung pada penelitian ini yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan arahan serta telah memberikan izin dalam pembuatan penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan menambah wawasan bagi yang membaca artikel ini dan bagi masyarakat luas dalam memahami pentingnya nilai-nilai intrinsic value pada motivasi belajar pada mahasiswa di jabodetabek.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif* (pp. 13–14).
https://www.researchgate.net/publication/352344010_Metode_penelitian_pendekatan_kuantitatif
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99–114.
<https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/65318>
- Amanda, B. C., Sutoyo, A., & Nusantoro, E. (2013). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/1301409061>
- Anggraini, R. (2021). Keunggulan dan kelemahan teori hierarchy of needs.
<https://www.kompasiana.com/rositanggraini/keunggulan-dan-kelemahan-teori-hierarchy-of-needs>

- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Meningkatkan motivasi belajar sebagai solusi terhadap problem malas kuliah. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 16–20. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/126>
- Duncan, T., Pintrich, P., Smith, D., & McKeachie, W. (2015). *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) manual*. National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning. <https://www.researchgate.net/publication/280741846>
- Fadilla, Z., & Taqwin. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (pp. 4–5). <https://www.researchgate.net/publication/349005758>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://www.researchgate.net/publication/363112160>
- Kadji, Y. (2012). Tentang teori motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(1). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/704>
- Kristiyani, V., & Darmayanti, K. K. H. (2022). Gambaran motivasi belajar siswa: Sebuah pendekatan pada self-regulated learning selama COVID-19. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 69–88. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ijobs/article/view/14896>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/5012>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63. <https://www.neliti.com/publications/362481>
- Makaria, E. C., Rachman, A., & Rachmayanie, R. (2019). Korelasi kepercayaan diri dan efikasi diri akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2018. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 1–5. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/2979>
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87–95. <https://journal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/45785>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/10304>
- Muhfizar, S., Ningsih, A., Rudiyanto, M., & Nasution, F. (2021). *Pengantar manajemen (Teori dan konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/366739589>
- Muhibbin, M. (2020). Urgensi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 69–80. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/2714>
- Musri, S. A. (2021). Penurunan semangat dan motivasi siswa akibat sistem pembelajaran daring. <https://www.kompasiana.com/sulthanmusri/penurunan-semangat-dan-motivasi-siswa>

- Nabilah, J., & Romadlon, D. A. (2024). Faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di sekolah negeri. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 592–608. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/21835>
- Natalya, L. (2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian language version. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1). <https://www.researchgate.net/publication/323183573>
- Ningrum, R. K. (2021). Validitas dan reliabilitas Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa kedokteran. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 421–425. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.421-425>
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96–107. <https://www.neliti.com/publications/351694>
- Othman, M. I. R., Ahmad, N., & Kamaruddin, N. K. (2020). Hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan pencapaian akademik pelajar UTHM. *Kajian Kes di Malaysia*, 45–52. <https://www.researchgate.net/publication/346678814>
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: Studi kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business Management Journal*, 3(2). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bmj/article/view/64>
- Putra, I. R. (2016). *Motivasi keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/23601>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92. https://www.semanticscholar.org/paper/09-Ricardo_Rini-Intansari-Meilani
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2). <http://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1571>
- Saraswati, A. R., Karmina, V. A., Efendi, M. P., Candrakanti, Z., & Rakhmawati, N. A. (2023). Analisis pengaruh ChatGPT terhadap tingkat kemalasan berpikir mahasiswa ITS dalam proses pengerjaan tugas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 40–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2223>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/26401>
- Sukwika, T. (2023). Menentukan populasi dan sampling. Dalam *Metode Penelitian: Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT* (pp. 159–173). <https://www.researchgate.net/publication/366679679>
- Suparman, D., Sahrani, R., & Patmonodewo, S. (2019). Motivasi belajar Bahasa Mandarin remaja awal: Peran self-efficacy, parental involvement, dan teacher-student relationship. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 259–268. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/3560>
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/552>

- Tahmidatien, L., & Krismanto, W. (2019). Menumbuhkan motivasi belajar dari aspek value, expectancy dan self-regulated learning. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/12928>
- Wardhana, A. (2022). Penelitian survei, proses penelitian, masalah dan hubungan antar variabel kuantitatif. Dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (pp. 17–26). <https://www.researchgate.net/publication/360054813>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540>
- Yunianto, A. D. (2018). *Konstruksi identitas juru kunci Kampung Adat Cikondang* (Tesis, Universitas Komputer Indonesia). https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/583/13/UNIKOM_ANGGA%20DIMAS_JURNAL.pdf